

**Penghayatan Perkembangan Musik Gereja dalam Ibadah Jemaat Greja  
Kristen Jawi Wetan Purwodadi Ditinjau dari Teori Temporalitas Musik**

**Jeremy S. Begbie**



OLEH:

**NATANAEL CHARISTORIA PUTRA**

**01200268**

SKRIPSI UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT DALAM

MENCAPAI GELAR SARJANA PADA FAKULTAS TEOLOGI

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

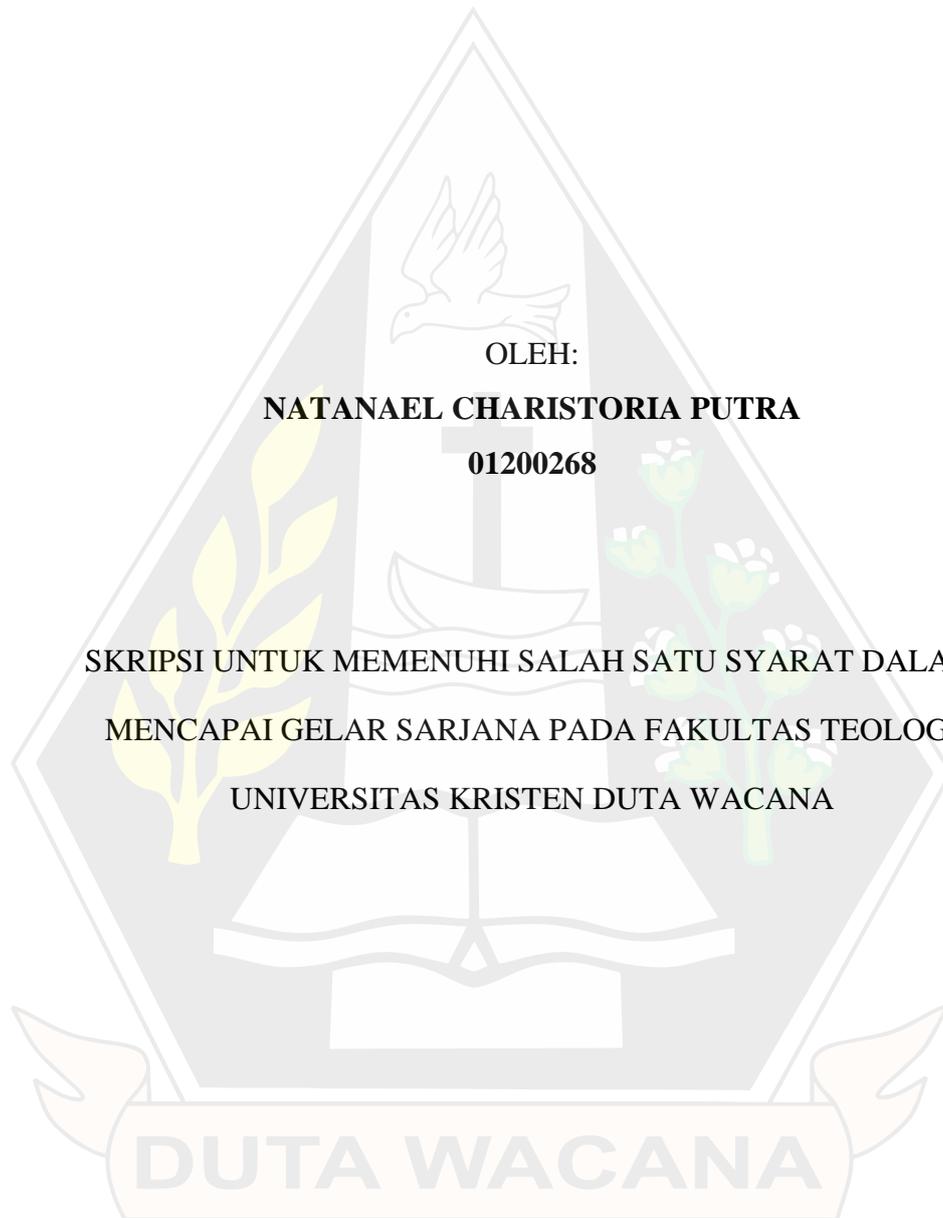
**DUTA WACANA**

YOGYAKARTA

2024

**Penghayatan Perkembangan Musik Gereja dalam Ibadah Jemaat Greja  
Kristen Jawi Wetan Purwodadi Ditinjau dari Teori Temporalitas Musik**

**Jeremy S. Begbie**



OLEH:

**NATANAEL CHARISTORIA PUTRA**

**01200268**

SKRIPSI UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT DALAM  
MENCAPAI GELAR SARJANA PADA FAKULTAS TEOLOGI  
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

2024

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Natanael Charistoria Putra  
NIM : 01200268  
Program studi : Filsafat Keilahian  
Fakultas : Teologi  
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“Penghayatan Perkembangan Musik Gereja dalam Ibadah Jemaat Greja  
Kristen Jawi Wetan Purwodadi Ditinjau dari Teori Temporalitas Musik  
Jeremy S. Begbie”**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada Tanggal : 26 Agustus 2024

Yang menyatakan



Natanael Charistoria Putra  
NIM.01200268

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGHAYATAN PERKEMBANGAN MUSIK GEREJA DALAM IBADAH JEMAAT  
GREJA KRISTEN JAWI WETAN PURWODADI DITINJAU DARI TEORI  
TEMPORALITAS MUSIK JEREMY S. BEGBIE**

**OLEH:**  
**NATANAEL CHARISTORIA PUTRA**  
**01200268**

Telah dipertahankan di depan Dewan Ujian Senat Fakultas Teologi UKDW pada tanggal  
12 Agustus 2024 dan dinyatakan LULUS.

Dosen Pembimbing

Kepala Program Studi



**Pdt. Stefanus Christian Haryono, MACF, Ph.D.**

**Pdt. Daniel K. Listijabudi, Ph.D.**

Dewan Penguji,

Tanda Tangan

1. **Pdt. Stefanus Christian Haryono, MACF, Ph.D.**



2. **Prof. Dr. J.B. Giyana Banawiratma**



3. **Pdt. Devina Widiningsih, M.Th.**



**DUTA WACANA**

## PERNYATAAN INTEGRITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Natanael Charistoria Putra**

NIM : **01200268**

Judul Skripsi :

**“Penghayatan Perkembangan Musik Gereja dalam Ibadah Jemaat Greja Kristen Jawi  
Wetan Purwodadi Ditinjau dari Teori Temporalitas Musik Jeremy S. Begbie”**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi / tesis / disertasi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 21 Agustus 2024



**Natanael Charistoria Putra**

**DUTA WACANA**

## KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur yang tak berkesudahan penulis ungkapkan kepada Tuhan Yesus Kristus, hanya karena berkat dan anugerah-Nya skripsi yang berjudul “Penghayatan Perkembangan Musik Gereja dalam Ibadah Jemaat Greja Kristen Jawi Wetan Purwodadi Ditinjau dari Teori Temporalitas Musik Jeremy S. Begbie” dapat terselesaikan dengan baik. Berbagai dinamika perkuliahan telah penulis lalui dengan penyertaan-Nya hingga saat ini.

Dalam proses pengerjaan skripsi, penulis mendapatkan banyak dukungan dari banyak pihak yang menemani penulis mulai dari awal perkuliahan hingga skripsi ini selesai ditulis. Sebagai bentuk rasa terima kasih penulis secara pribadi, izinkan penulis untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Mama tersayang, Dhoria Ika Prasetyawati yang selalu ada untuk memberikan dukungan tanpa kenal lelah. Sosok seorang ibu yang sangat penulis sayangi dan hormati yang telah membesarkan penulis dan senantiasa hadir di dalam dinamika kehidupan penulis. Ini hadiah yang tidak seberapa yang penulis persembahkan untuk mama yang telah berusaha dengan penuh kesabaran dan sepuh hati dalam menghidupi keluarga kecil kita. Skripsi ini juga merupakan sebuah pemenuhan keinginan dari ayah tersayang (Alm. Toni Eko Prasetyo) yang ingin anaknya tumbuh menjadi pribadi seperti sekarang. Jangan khawatir ayah perlahan anakmu telah menjadi dewasa. Penuh cinta penulis kepada kedua orang tua;
2. Pdt. Stefanus Christian Haryono, MACF, Ph.D. selaku dosen pembimbing proposal dan skripsi yang berbaik hati dan penuh sabar dalam membimbing dan mengingatkan penulis mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pembuatan skripsi ini;
3. Keluarga besar dari mama dan ayah (Akung Eli, Uti Hermin, Tante Vian, Om Dedik, Chara, Charlie, Charlouis, Tante Ririn, Om Roni, Om Nur, Om Edi, Om Yon, Tante Galuh, Om Soni) yang senantiasa sabar dalam merawat, menemani, dan membimbing penulis dari kecil hingga saat ini;
4. Bapak dan ibu dosen pengajar Program Studi Filsafat Keilahian di Universitas Kristen Duta Wacana yang telah mengajar dan memberikan ilmu mengenai Teologi;
5. Greja Kristen Jawi Wetan, sebuah gereja yang menjadi rumah untuk penulis dan memberikan rekomendasi kepada penulis;
6. Warga Jemaat GKJW Purwodadi yang telah menjadi narasumber serta segenap warga jemaat yang mempercayai dan mendukung penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;

7. GKI Kebayoran Baru yang dalam empat semester terakhir ini memberikan beasiswa dalam bentuk materi yang sangat membantu penulis;
8. Semua teman-teman yang menemani penulis dalam segala situasi baik senang atau pun susah yang terjadi selama perkuliahan. *Tirto Grup* dengan tambahan personil (Bagas, Lodriko, Mathew, Timmy, Kevin, Nisya, Carline), *Anjelistic* (Rio, Fadhil, Beny, Cinta, Anjela, Renita), dan teman-teman Aswattha Samahita. *Maturnuwun ya rek!* Tetap semangat dalam menjalani peziarahan hidup masing-masing;
9. *Riot Games* dan *Moonton* yang telah membuat game yang seru dan menyenangkan (*Valorant, Mobile Legends*) yang dapat menjadi hiburan penulis sembari berkuliah dan mengerjakan skripsi ini;
10. Kekasih tercinta Yohana Jessica, yang selalu hadir menemani, melakukan banyak hal, dan mewarnai kehidupan penulis. Kiranya Tuhan senantiasa menyertai dan membimbing kita untuk berproses bersama dalam hubungan kita kedepannya. **愛してる!**

Sekali lagi terima kasih bagi semua pihak yang telah terlibat dalam mendukung penulis dalam doa ataupun memberikan semangat secara langsung. Semoga skripsi yang telah penulis tulis dapat bermanfaat bagi pembaca dalam menambah wawasan pengetahuan mengenai penghayatan musik. Untuk teman-teman dan semua yang sedang mengerjakan skripsi yang membaca tulisan ini, penulis mengajak kalian untuk tetap semangat, jangan kendur dalam proses pengerjaan skripsi, walaupun terlihat sulit dan mungkin banyak terjadi permasalahan di luar kendali kalian, tetaplah fokus untuk menyelesaikan skripsi kalian. Fokuslah kepada diri sendiri dan cobalah untuk menghiraukan apa yang terjadi di luar kendali kalian, di saat itulah kalian harus menyerahkan diri dalam bimbingan Tuhan dan melampaui batas dari apa yang diri kalian dapat lakukan. **今ここで限界を越える!** “*Surpass your limit right here right now*”.

DUTA WACANA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN INTEGRITAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Permasalahan .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Judul Penelitian .....	6
1.4 Batasan Penelitian .....	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Metodologi Penelitian .....	7
1.7 Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB 2 PERKEMBANGAN MUSIK GEREJA DAN TEMPORALITAS MUSIK</b> .....	<b>9</b>
2.1 Pendahuluan .....	9
2.2 Sejarah Perkembangan Musik.....	10
2.2.1 Sejarah Perkembangan Musik dari Yunani Kuno hingga Reformasi Protestan .....	10
2.3 Fungsi dan Esensi Musik dalam beberapa Sudut Pandang .....	12
2.3.1 Teologi dan Musik.....	13
2.3.2 Musik dan Liturgi .....	14
2.3.3 Musik dan Spiritualitas .....	15
2.3.4 Musik dan Psikologi .....	17
2.4 Musik Gerejawi .....	17
2.4.1 Kisah Singkat Perkembangan Musik Gerejawi : Dalam konteks GKJW .....	18
2.5 Etnomusikologi .....	19
2.6 Temporalitas Musik : Waktu dalam Musik.....	19
2.6.1 Musik dan Manusia.....	21
2.6.2 Musik dan Masa.....	23

2.6.3 Musik, Penundaan, dan Kesabaran .....	24
2.6.4 Bahasa dalam Musik.....	25
2.7 Kesimpulan.....	26
<b>BAB 3 PERKEMBANGAN MUSIK GEREJA DAN GKJW JEMAAT PURWODADI .....</b>	<b>28</b>
3.1 Pendahuluan.....	28
3.2 Teori yang menjadi Dasar .....	28
3.3 Rancangan Penelitian .....	29
3.4 Pelaksanaan Penelitian .....	30
3.5 Hasil Penelitian.....	30
3.5.1 Unsur Waktu, Kesementaraan, dan Pengalaman dalam Musik .....	31
3.5.2 Musik, Bahasa, dan Perasaan Manusia.....	32
3.5.3 Musik, Dimensi, dan Spiritualitas Jemaat GKJW Purwodadi .....	34
3.5.4 Pengaruh Musik dalam Liturgi GKJW Purwodadi.....	37
3.5.5 Pengaruh Jenis Musik Gereja yang Diminati .....	39
3.5.6 Perkembangan Musik GKJW Purwodadi .....	42
3.6 Analisis.....	45
3.6.1 Temporalitas Musik dan Pengalaman Jemaat.....	45
3.6.2 Musik dan Psikologi Jemaat .....	47
3.6.3 Spiritualitas, Liturgi, dan Musik.....	48
3.6.4 Perkembangan Musik GKJW Purwodadi dan Temporalitas Musik.....	52
3.7 Kajian dan Refleksi Teologis .....	53
3.8 Kesimpulan.....	55
<b>BAB 4 KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>56</b>
4.1 Kesimpulan.....	56
4.2 Saran.....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>60</b>

DUTA WACANA

## ABSTRAK

### **Penghayatan Perkembangan Musik Gereja dalam Ibadah Jemaat Greja Kristen Jawi Wetan Purwodadi Ditinjau dari Teori Temporalitas Musik Jeremy S. Begbie**

Oleh: Natanael Charistoria Putra (01200268)

Musik merupakan sebuah karya seni yang dibuat oleh manusia yang memiliki peran penting dalam kehidupan umat manusia. Musik memiliki keterkaitan dengan emosi dan spiritualitas manusia. Musik akan selalu berkembang dan perkembangan tersebut dapat dirasakan oleh umat manusia dari berbagai generasi. Musik gereja juga terpengaruh akan perkembangan tersebut. Perkembangan musik gereja yang berkembang sedemikian rupa berpengaruh terhadap spiritualitas penghayatan beribadah jemaat GKJW Purwodadi. Menarik bahwa tiga generasi (pemuda, dewasa, lansia) dalam gereja memiliki penghayatan yang berbeda ketika mendengar jenis musik gereja. Teori temporalitas musik Jeremy Sutherland Begbie dan teori pendukung lainnya mengenai musik akan digunakan untuk membedah seperti apa pengaruh yang dirasakan oleh jemaat dari tiga generasi. Metode penelitian kualitatif dalam bentuk wawancara digunakan dalam rangka meneliti dan mengetahui pengalaman pribadi yang dirasakan narasumber berkaitan dengan hal tersebut. Diharapkan setelah mengetahui seperti apa pengalaman yang dirasakan oleh narasumber, gereja dapat menemukan solusi terbaik berkaitan dengan korelasi antara perkembangan musik gereja dan jemaat GKJW Purwodadi sehingga gereja dapat beradaptasi dengan perkembangan musik dan terus berkembang mengikuti zaman.

**Kata Kunci:** Perkembangan Musik, Musik Gereja, Jeremy Begbie, Penghayatan Beribadah, GKJW Purwodadi.

Lain-lain:

ix+61 hal; 2024

20 (1999-2023)

Dosen Pembimbing: Pdt. Stefanus Christian Haryono, MACF, Ph.D.

## **ABSTRACT**

### ***Internalization of Church Music Development in the Worship of the Greja Kristen Jawi Wetan Purwodadi Congregation Reviewed from Jeremy S. Begbie's Theory of Music Temporality***

By: Natanael Charistoria Putra (01200268)

*Music is an art form created by humans that plays a significant role in human life. Music is closely related to human emotions and spirituality. It continually evolves, and this evolution can be experienced by people from various generations. Church music is also influenced by this development. The evolution of church music, which has progressed significantly, impacts the spirituality and worship experiences of the GKJW Purwodadi congregation. Interestingly, three generations (youth, adults, and the elderly) within the church have different experiences when listening to various types of church music. Jeremy Sutherland Begbie's theory of musical temporality, along with other supporting theories on music, will be used to explore the kind of influence felt by the congregation across these three generations. A qualitative research method in the form of interviews is employed to investigate and understand the personal experiences of the informants related to this matter. It is hoped that by understanding the experiences of the respondents, the church can find the best solutions regarding the correlation between the development of church music and the GKJW Purwodadi congregation, enabling the church to adapt to the evolution of music and continue to grow with the times.*

**Keywords:** *Development of Music, Church Music, Jeremy Begbie, Worship Experience, GKJW Purwodadi.*

DUTA WACANA

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Permasalahan

Musik merupakan salah satu bagian dari liturgi Kristen. Musik merupakan bagian integral dari liturgi yang digunakan oleh gereja dalam ibadah yang dilakukan. Beribadah dalam konteks umat Kristen berarti melakukan suatu aktivitas spiritual yang merujuk pada penyembahan atau penghormatan yang ditujukan kepada Tuhan Yesus Kristus. Penyembahan yang dilakukan umat Kristen kepada Tuhan dapat dilakukan dengan bermain musik dan juga mengungkapkan puji-pujian. Hal tersebut merupakan sebuah kontak spiritual antara manusia dan Tuhan melalui sebuah dialog baik itu secara pribadi maupun komunal. Emanuel Martasudjita berpendapat bahwa dalam dialognya dengan Allah, umat beriman menggunakan ucapan (verbal) yang merupakan bagian dari musik.<sup>1</sup> Jika ada umat yang tidak dapat menyampaikan perasaannya kepada Tuhan dalam bentuk kata-kata, di situlah musik dapat menjadi sebuah simbol yang mengungkapkan perasaan dari umat tersebut kepada Tuhan.

Tidak hanya dalam ibadah atau aktivitas spiritual lainnya, dalam kehidupan sehari-hari musik yang didengar oleh manusia sering kali dikaitkan dengan perasaan yang dialami manusia. Jika ditinjau melalui sudut pandang psikologis, Djohan memaparkan bahwa perasaan manusia memiliki ikatan dengan musik itu sendiri, hal tersebut dikarenakan perasaan manusia memiliki ketetapan dalam lingkungan yang sama ketika merespons musik.<sup>2</sup> Respons manusia terhadap musik dapat terjadi dari proses kognitif yang menyertakan emosi yang dimiliki oleh manusia kemudian diwujudkan dalam perilakunya.<sup>3</sup> Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa musik dan penghayatan manusia saling berhubungan.

Berbicara mengenai musik, istilah dari “musik” itu sendiri muncul dari akar kata dalam bahasa Yunani *mousike*, dalam bahasa latin disebut *musica*.<sup>4</sup> Sedangkan musik gereja (musik yang digunakan dalam liturgi Gereja) disebut *musica ecclesiasta*.<sup>5</sup> Jenis musik yang digunakan/dipakai

---

<sup>1</sup> Emanuel Martasudjita, *Liturgi: Pengantar untuk Studi dan Praksis Liturgi* (Yogyakarta: Kanisius, 2011), 190.

<sup>2</sup> Djohan, *Psikologi Musik* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2020), 25.

<sup>3</sup> Djohan, *Psikologi Musik*, 25.

<sup>4</sup> Martasudjita, *Liturgi*, 190.

<sup>5</sup> Martasudjita, *Liturgi*, 190.

dalam liturgi merupakan jenis musik yang melibatkan vokal maupun instrumental. Musik sendiri memiliki sejarah yang panjang dalam lingkup gereja. Gereja mula-mula sudah menggunakan dan mengenal musik dalam bentuk musik instrumental dan nyanyian yang sudah termasuk liturgi gereja. Praktik musik dan nyanyian gereja mula-mula diperlihatkan di dalam Surat Efesus 5:19 dan Kolose 3:16 yang menggambarkan sebuah ajakan kepada umat untuk menyanyikan kidung pujian dan nyanyian rohani di dalam perkumpulan jemaat.<sup>6</sup> Pada masa itu musik masih berbentuk sebuah nyanyian yang dihafalkan para umat secara spontan yang sudah menjadi kebiasaan. Jemaat menggunakan nyanyian yang ada di dalam buku Mazmur yang pada masa itu merupakan sebuah buku kumpulan nyanyian gerejawi yang lagunya hingga masa kini masih kita kenal, seperti *Te Deum* dan *Gloria*.<sup>7</sup> Hal ini menjadi bukti bahwasanya Gereja mula-mula menerapkan musik dalam bentuk nyanyian dengan baik dan menganggapnya sebagai salah satu unsur kehidupan liturginya.<sup>8</sup>

Semakin berkembangnya zaman, makin berkembang juga pola pikir manusia yang membahas mengenai musik dalam liturgi gereja. John Calvin dan Martin Luther misalnya. Calvin memiliki pola pemikiran yang keras mengenai musik, desakan darinya yang menjelaskan bahwa hanya Mazmur yang dinyanyikan dalam liturgi gereja, dan pemikiran Luther yang adalah seorang musisi yang menyatakan bahwa selain Firman Tuhan, musik pantas untuk mendapat pujian setinggi-tingginya.<sup>9</sup> Melihat pola pikir yang dimiliki oleh kedua tokoh ini, Luther terkesan memiliki pemikiran yang lebih terbuka mengenai musik. Di sisi lain, pemikiran Calvin tidaklah berdasarkan atas sesuatu yang salah, karena Calvin juga berproses dengan arus teologis dan juga budaya yang berada dalam penziarahan hidupnya sehingga muncul pemikiran yang seperti ini.<sup>10</sup>

Pada tahun 1539 Calvin mulai menerima keterbukaan mengenai musik yang digunakan dalam liturgi yang dipengaruhi oleh pengalaman pribadinya di *Geneva*. Karena hal itulah Calvin merasa bahwa musik memiliki pengaruh yang besar dalam menggugah hati seseorang berdasarkan pengalamannya sendiri. Itu juga yang menjadi bahaya menurutnya. Selain membantu untuk mengarahkan spiritualitas manusia agar merasakan keberadaan Tuhan, musik juga dapat meracuni dan juga membuat hati kelam, sehingga akan membawa konsekuensi moral yang mengarah pada bencana.<sup>11</sup>

---

<sup>6</sup> Martasudjita, *Liturgi*, 191.

<sup>7</sup> Martasudjita, *Liturgi*, 191.

<sup>8</sup> Martasudjita, *Liturgi*, 191.

<sup>9</sup> Jeremy S. Begbie, *Music, Modernity, and God: Essays in Listening* (New York: Oxford University Press, 2013), 10.

<sup>10</sup> Begbie, *Music, Modernity, and God*, 10.

<sup>11</sup> Begbie, *Music, Modernity, and God*, 16.

Perkembangan dari musik gereja dirasakan oleh semua denominasi gereja yang ada. Salah satu gereja dari denominasi Calvinis adalah Greja Kristen Jawi Wetan atau kerap disebut GKJW. Berbicara mengenai perkembangan musik gereja, tokoh C.L Coolen tidak terlepas dari sejarah perkembangan musik GKJW. Pada masa ketika Coolen mulai memberitakan Injil di tanah Jawa, Coolen menyesuaikan dengan konteks budaya Jawa dan menjadikan musik dalam bentuk sebuah zikir untuk menarik perhatian warga masyarakat Islam Kejawa di masa itu agar mereka dapat bergabung dengan komunitas Kristen dan menghayati ajaran Kristen dalam penziarahan hidup mereka.<sup>12</sup> Melihat peristiwa tersebut, dapat dipahami bahwa musik memiliki peran penting terhadap perkembangan GKJW itu sendiri. Ketika musik ikut berperan dalam perkembangan GKJW, maka dapat disimpulkan bahwa musik juga ikut andil untuk membentuk spiritualitas jemaat GKJW.

Musik memiliki sebuah fungsi sehingga musik dapat menjadi bagian dalam spiritualitas. Nandhy Prasetyo memaparkan pendapatnya mengenai fungsi musik terhadap sebuah ritus keagamaan. Menurutnya, musik yang berhubungan dengan agama (rohani) harus dibedakan dari musik yang bersifat hiburan.<sup>13</sup> Musik memiliki elemen-elemen kesakralan yang terletak pada proses pembuatan instrumen musik itu sendiri, instrumen musik yang telah dibuat, ruang dan waktu, penggabungan iringan (seni) lain, dan syair yang di mana semua elemen itu melebur kemudian menjadi sebuah musik yang dianggap sakral.<sup>14</sup> Kedua elemen kesakralan yaitu ruang dan waktu inilah yang menurut penulis dapat mempengaruhi spiritualitas yang dihidupi oleh jemaat GKJW Purwodadi. Kebiasaan untuk melantunkan musik dengan tempo-alunan musik lambat dan sederhana akan terikat di dalam setiap ibadah gereja dan waktu di mana jemaat mempelajari musik tersebut.

Pada tahun 30-an berdirilah GKJW Jemaat Purwodadi dengan warga jemaat beragama Kristen di sekitar gereja ini. Pada masa itu jenis musik yang digunakan dalam ibadah masih menggunakan nyanyian (*acapella*) dan juga tepuk tangan. Memasuki tahun 1940, pada zaman ini anggota jemaat gereja dapat disebut sebagai nenek moyang pendiri GKJW Jemaat Purwodadi, jenis musik yang digunakan masih sama dengan masa nenek moyang pendiri GKJW Purwodadi. Kemudian memasuki tahun 1941-1960 yang merupakan tahun di mana generasi lansia masa kini menjadi generasi baru di masa lalu, pada masa ini masuk jenis musik tradisional (keroncong), alat

---

<sup>12</sup> Sulistiani, Juli Mardiaty, Hari Wahyono, *Patunggilan Kang Nyawiji: Jejak Protestanisme di Pedalaman Jawa Timur* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2021), 123.

<sup>13</sup> Nandhy Prasetyo, *Spiritualitas dalam Musik* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), 125.

<sup>14</sup> Prasetyo, *Spiritualitas dalam Musik*, 125.

musik tradisional (gamelan), dan alat musik modern (gitar). Menginjak tahun 70-an hingga 80-an yang adalah masa generasi baru setelah generasi lansia yaitu generasi dewasa saat ini, pada masa ini terjadi banyak hal baru di bidang musik, hal tersebut termasuk jenis musik (*rock, ballad, jazz*) dan alat musik (adanya piano dan *keyboard* sebagai pengiring ibadah). Memasuki tahun 1990-2007 adalah tahun di mana generasi selanjutnya hadir yang dapat disebut generasi pemuda saat ini pada masa ini terjadi perkembangan yang pesat terkait dengan musik gereja baik itu jenis musik dan juga alat musiknya yang mengarah ke penggunaan jenis dan alat musik yang lebih modern dan lengkap.

Pada masa-masa awal setelah gereja diresmikan hingga memasuki masa generasi lansia, musik dalam liturgi dipenuhi dengan iringan musik bertempo lambat hanya dengan nyanyian dan tepuk tangan, ataupun menggunakan alat musik pada masa itu. Waktu terus berlalu, hingga kini ada perkembangan dari jenis musik tradisional menjadi musik modern. Tentunya musik modern memiliki karakteristik yang berbeda dari musik tradisional. Instrumen dan instrumental yang menjadi penunjang jalannya ibadah perlahan mengikuti perkembangan zaman. Contohnya adalah tempo yang lebih cepat daripada yang biasanya dimainkan dan mulai menyesuaikan dengan tempo yang sudah dituliskan dalam kidung pujian. GKJW Jemaat Purwodadi mulai menerapkan hal ini dikarenakan perkembangan zaman yang mempengaruhi pemahaman jemaat ketika membaca sebuah partitur yang ada di dalam kidung pujian. Pengaplikasian yang berbeda dari genre musik, alat musik, dan juga tempo dari sebuah lagu pujian menyebabkan jemaat generasi dahulu harus beradaptasi dengan perkembangan musik gereja pada generasi saat ini. Inilah dasar munculnya ide penulis untuk menulis tulisan ini.

Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menduga bahwasanya perkembangan musik gereja yang seiring perkembangan zaman dapat mempengaruhi spiritualitas jemaat ketika menghayati sebuah peribadatan. Hal tersebut dapat terlihat dari raut wajah, sikap, dan suara nyanyian yang dipancarkan dari beberapa kategorial (lansia, dewasa, pemuda) yang ada di gereja. Jemaat dari generasi tua ataupun dari generasi muda memiliki penghayatannya masing-masing ketika mendengarkan sebuah alunan musik gereja. Ketika mendengar musik dengan tempo lambat bagi generasi tua ini adalah hal yang wajar terlebih ini sudah menjadi tradisi yang turun temurun, namun bagi generasi muda, ini adalah hal yang kurang mengena di hati mereka. Ketika musik terlalu lambat ibadah akan terasa lama dan kurang bersemangat. Hal ini juga berlaku jika musik yang digunakan dalam liturgi bertempo cepat. Bagi generasi muda, hal ini akan memicu semangat mereka untuk beribadah, ekspresi mereka dapat dilihat melalui gerakan atau suara yang lantang ketika memuliakan nama Tuhan. Namun hal tersebut tidak akan dilakukan oleh generasi tua karena menurut mereka ini tidak sesuai dengan kebiasaan mereka ketika beribadah selama ini. Berdasarkan hal tersebut, penulis berasumsi bahwa musik yang mengalami perkembangan dari

zaman ke zaman dapat mempengaruhi kekhusyukan beribadah jemaat melalui penghayatan mereka terhadap musik gereja itu sendiri. Menanggapi hal ini, penulis menggunakan teori dari Jeremy S. Begbie mengenai kaitan musik dengan waktu yang menurut penulis memiliki sebuah kesan yang berhubungan dengan peristiwa ini.

## 1.2 Rumusan Masalah

Jeremy S. Begbie merupakan seorang ahli dalam memperhadapkan teologi dengan seni. Dapat juga dikatakan bahwa Begbie mencoba untuk berteologi dengan seni. Secara khusus Begbie memilih untuk berfokus pada memperhadapkan seni musik dan teologi.

Begbie beranggapan bahwa musisi dapat mengatur elemen-elemen (bunyi, dinamika, ritme, dan struktur musik) sehingga dapat memunculkan sebuah narasi waktu yang mengarahkan pendengar melalui pengalaman yang terstruktur di dalam waktu itu sendiri. Dengan pemahaman itu, dapat dimengerti bahwasanya musik dapat menjadi sebuah cerita temporal yang dapat mengungkapkan emosi dan makna.<sup>15</sup> Begbie juga memaparkan bahwa musik itu sendiri dapat membentuk suatu dimensi waktu, sehingga menurut penulis musik dapat mengundang pendengar agar dapat terlibat lebih dalam yang berhubungan dengan waktu dan pengalaman mereka secara pribadi.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan, penulis menduga bahwa memang setiap jemaat memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penghayatan jemaat dalam beribadah, salah satunya adalah iringan musik gereja. Berdasarkan pengamatan penulis dari ibadah yang dilakukan di gereja asal penulis (GKJW Jemaat Purwodadi) kalangan Pemuda dan Dewasa kebanyakan akan merasa lebih khusyuk saat musik modern menjadi iringan di dalam liturgi Minggu. Namun warga lanjut usia (lansia) akan merasa lebih khusyuk melaksanakan ibadah ketika diiringi oleh jenis musik tradisional yang bertempo lambat. Melihat hal tersebut penulis berpendapat bahwa perkembangan musik modern mempengaruhi penghayatan beribadah generasi dahulu dengan generasi sekarang. Jika keadaan seperti itu penulis menduga bahwa jemaat akan sulit untuk menghayati sebuah ibadah yang akan berpengaruh pada pertumbuhan iman pribadinya. Agar dapat membuktikan dugaan tersebut, penulis membutuhkan informasi terkait bagaimana jemaat dari setiap kategori (pemuda, dewasa, lansia) mendalami peran musik di saat musik mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Untuk mengkaji dugaan tersebut, teori dari Begbie akan digunakan penulis untuk membuktikan apakah memang, perkembangan musik gereja memiliki makna dan pengalaman

---

<sup>15</sup> Jeremy S. Begbie, *Theology, Music and Time* (New York: Cambridge University Press, 2003), 13–15.

tersendiri bagi setiap jemaat sehingga dapat mempengaruhi penghayatan beribadah di GKJW Jemaat Purwodadi.

Berdasarkan pemaparan yang sudah dituliskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran musik (baik itu musik gerejawi ataupun musik duniawi) dalam kehidupan jemaat?
2. Apakah perkembangan musik gereja benar-benar memiliki pengaruh terhadap liturgi, spiritualitas, dan penghayatan beribadah jemaat?
3. Apakah GKJW Jemaat Purwodadi akan mengikuti perkembangan musik modern atau tetap mempertahankan jenis musik gereja yang diminati oleh sebagian kalangan?

### **1.3 Judul Penelitian**

Judul penelitian ini adalah “Penghayatan Perkembangan Musik Gereja dalam Ibadah Jemaat Gereja Kristen Jawi Wetan Purwodadi Ditinjau dari Teori Temporalitas Musik Jeremy S. Begbie”.

### **1.4 Batasan Penelitian**

Penulis menetapkan beberapa batasan penelitian di dalam penelitian ini. Pertama, yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah segala pengamatan, percakapan dan juga pengalaman pribadi warga GKJW Jemaat Purwodadi. Kedua, penulis menggunakan teori temporalitas musik Begbie sebagai dasar teori yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Ketiga, hasil dari penelitian ini akan digunakan penulis untuk melihat apakah teori dari Begbie masih relevan bagi jemaat, walaupun musik gereja terus berkembang.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Untuk meneliti bagaimana perkembangan musik modern dari waktu ke waktu, termasuk perubahan dalam jenis musik, gaya, dan penggunaan alat musik dalam ibadah. Peran dari teori Begbie ini akan membantu penulis untuk menemukan bagaimana pengaruh perkembangan musik gereja dengan penghayatan beribadah di GKJW Purwodadi.
2. Menilai pengaruh musik gereja terhadap penghayatan ibadah (Mengidentifikasi bagaimana penghayatan perkembangan musik gereja mempengaruhi spiritualitas jemaat GKJW ketika beribadah melalui iringan musik gereja. Baik dari segi partisipasi, konsentrasi, dan keseluruhan pengalaman ibadah.)

3. Memberikan rekomendasi terkait pengembangan musik gereja yang dapat meningkatkan penghayatan ibadah jemaat GKJW Purwodadi, termasuk saran-saran untuk penyelarasan musik gereja dengan kebutuhan spiritual jemaat.

## **1.6 Metodologi Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang datanya berupa kata atau kalimat.<sup>16</sup> Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Metode ini memiliki titik fokus pada pemahaman konteks dan karakteristik suatu kondisi daripada menghasilkan statistik. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah wawancara. Narasumber yang akan diwawancarai adalah beberapa warga gereja GKJW Jemaat Purwodadi dari berbagai kalangan usia.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis akan menjelaskan apa latar belakang penulis untuk menyusun skripsi ini. Penjelasan mengenai permasalahan yang terjadi dan juga menyinggung sedikit teori yang akan digunakan oleh penulis.

### **BAB II : PERKEMBANGAN MUSIK GEREJA DAN TEMPORALITAS MUSIK**

Bab ini berisi tentang sejarah dari musik itu sendiri, kemudian bagaimana hubungan antara musik dan manusia itu sendiri dari beberapa sudut pandang. Akan dijelaskan juga mengenai teori utama yang digunakan oleh penulis yaitu teori milik Jeremy S. Begbie mengenai temporalitas musik yang dilengkapi oleh beberapa teori pendukung.

### **BAB III : PERKEMBANGAN MUSIK GEREJA DAN GKJW JEMAAT PURWODADI**

Pada bab ini penulis akan memaparkan hasil penelitian penulis mengenai apakah perkembangan musik gerejawi memiliki pengaruh terhadap spiritualitas dan penghayatan yang dimiliki oleh jemaat GKJW Purwodadi ketika beribadah maupun kehidupan mereka. Pada bab ini akan dituliskan analisis yang membuktikan apakah teori yang digunakan penulis relevan dengan konteks jemaat di GKJW Jemaat Purwodadi dalam penghayatan perkembangan musik gereja dalam ibadah.

---

<sup>16</sup> Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 7.

#### **BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini, penulis akan menuliskan kesimpulan dari hasil penelitian penulis, menjawab pertanyaan penelitian, memberikan saran terhadap gereja. Di sisi lain penulis juga akan menuliskan kelebihan dan kekurangan penelitian sehingga kedua hal tersebut dapat menjadi refleksi untuk penelitian berikutnya.



## BAB 4

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 4.1 Kesimpulan

Melihat semua penjelasan yang telah dipaparkan oleh penulis, pada bab ini akan dituliskan solusi dan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Terutama untuk menjawab pertanyaan penelitian yang menjadi topik penulis yaitu apakah perkembangan musik gereja memiliki pengaruh terhadap penghayatan beribadah jemaat GKJW Purwodadi.

Tidak dipungkiri lagi bahwasanya musik memang memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia. Musik merupakan sebuah manifestasi seni yang mengandung banyak makna bagi pendengar atau penciptanya. Tidak heran jika musik telah digunakan sejak zaman dulu sebagai perwujudan perasaan seseorang terhadap berbagai hal. Dalam liturgi Kristen turun-temurun musik juga sering dijumpai. Dalam Alkitab juga tertulis mengenai musik dan seperti apa fungsi musik yang telah dijelaskan pada sub bab kajian teologis. Musik dapat dipahami sebagai sebuah bentuk penyembahan, penghormatan yang dilakukan oleh umat Kristen kepada Tuhan yang juga dapat dilihat di dalam bentuk puji-pujian. Musik dapat digunakan sebagai sebuah simbol untuk mengungkapkan perasaan umat yang membentuk sebuah kontak spiritual antara umat dan Tuhan seperti sebuah dialog yang dapat dipahami secara pribadi ataupun komunal.

Zaman semakin berkembang dan pola pikir tentang musik pun juga selaras dengan perkembangan tersebut. Dalam konteks GKJW Purwodadi, musik perkembangan dari musik pun menurut penulis turut dirasakan oleh berbagai generasi dari warga jemaat. Hal tersebut dapat dilihat dari pengaplikasian musik dalam Ibadah di GKJW Jemaat Purwodadi. Dalam proses meneliti, penulis menggunakan teori temporalitas musik milik Begbie sebagai kacamata untuk mencari tahu apakah perkembangan musik gereja memiliki pengaruh terhadap penghayatan beribadah jemaat GKJW Purwodadi.

Penulis beranggapan bahwa zaman yang berbeda mempengaruhi cara penghayatan generasi dahulu dengan generasi sekarang. Dari unsur waktu yang ada di dalam musik dapat dipahami bahwa musik gereja tempo dulu masih terkenang dan menjadi sebuah kebiasaan lama yang dapat mempengaruhi penghayatan ibadah di masa kini. Tubuh merespons hal tersebut sehingga ketika musik mengalami perkembangan kesan seperti itu juga akan hilang, pada akhirnya akan hilang dan itu menimbulkan rasa tidak nyaman ketika beribadah.

Pada liturgi GKJW Purwodadi tempo dulu, musik dalam liturgi dipenuhi dengan iringan musik bertempo lambat hanya dengan nyanyian dan tepuk tangan, ataupun menggunakan alat

musik pada masa itu. Waktu terus berlalu, hingga kini ada perkembangan dari jenis musik tradisional menjadi musik modern. Tentunya musik modern memiliki karakteristik yang berbeda dari musik tradisional. Instrumen dan instrumental yang menjadi penunjang jalannya ibadah perlahan mengikuti perkembangan zaman, contohnya adalah tempo yang lebih cepat daripada yang biasanya dimainkan dan mulai menyesuaikan dengan tempo yang sudah dituliskan dalam kidung pujian. GKJW Jemaat Purwodadi mulai menerapkan hal ini dikarenakan perkembangan zaman yang mempengaruhi pemahaman jemaat ketika membaca sebuah partitur yang ada di dalam kidung pujian. Pengaplikasian yang agak berbeda dari genre musik tradisional, alat musik, dan juga tempo dari sebuah lagu pujian menyebabkan jemaat generasi dahulu harus beradaptasi dengan perkembangan musik gereja pada generasi saat ini. Hal tersebut terlihat juga dari wawancara yang dilakukan oleh penulis dari perwakilan kalangan terkait dengan topik penelitian ini.

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, dapat disimpulkan bahwa musik memang memiliki peran penting bagi kehidupan jemaat baik itu musik gerejawi maupun musik duniawi. Jika berbicara mengenai musik gereja, bagi jemaat musik gereja sangat berpengaruh terhadap spiritualitas dan penghayatan jemaat seperti bagaimana jemaat menganggap bahwa sebuah musik dalam bentuk lagu gerejawi memang dapat membantu jemaat untuk lebih menghayati peribadahan, lagu gerejawi merupakan sebuah lagu yang sakral yang dipujikan agar jemaat dapat merasakan sebuah dimensi spiritual pribadi antara mereka dengan Tuhan ketika beribadah. Hal tersebut telah terlihat dari respons mereka berkaitan dengan topik ini. Perkembangan musik dalam liturgi juga berperan penting terhadap penghayatan beribadah jemaat yang mengharuskan jemaat untuk mau tidak mau dapat beradaptasi terkait dengan perkembangan musik yang diaplikasikan di dalam liturgi GKJW Purwodadi masa kini. Sebuah kesan baru telah dirasakan oleh jemaat ketika melaksanakan liturgi GKJW Purwodadi masa kini. Kehadiran dari musik di dalam sebuah liturgi juga dianggap penting oleh jemaat dikarenakan peran musik sangat penting bagi jemaat ketika melaksanakan liturgi tersebut.

Dengan demikian sebagian besar dari setiap kalangan menganggap bahwa perkembangan musik gereja memang memiliki pengaruh terhadap penghayatan beribadah jemaat GKJW Purwodadi. Jika dilihat dari teori yang digunakan penulis, hal tersebut disebabkan oleh temporalitas musik yang ada dalam musik gereja. Setelah jemaat mengetahui temporalitas yang terkandung dalam musik gereja dan berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa GKJW Purwodadi seharusnya mengikuti perkembangan musik modern yang diaplikasikan di dalam musik gereja yang digunakan oleh GKJW Jemaat Purwodadi. Hasil penelitian penulis mengenai topik penelitian memiliki sebuah korelasi yang dapat menghasilkan sebuah solusi yang berkaitan dengan perkembangan gereja dan jemaat.

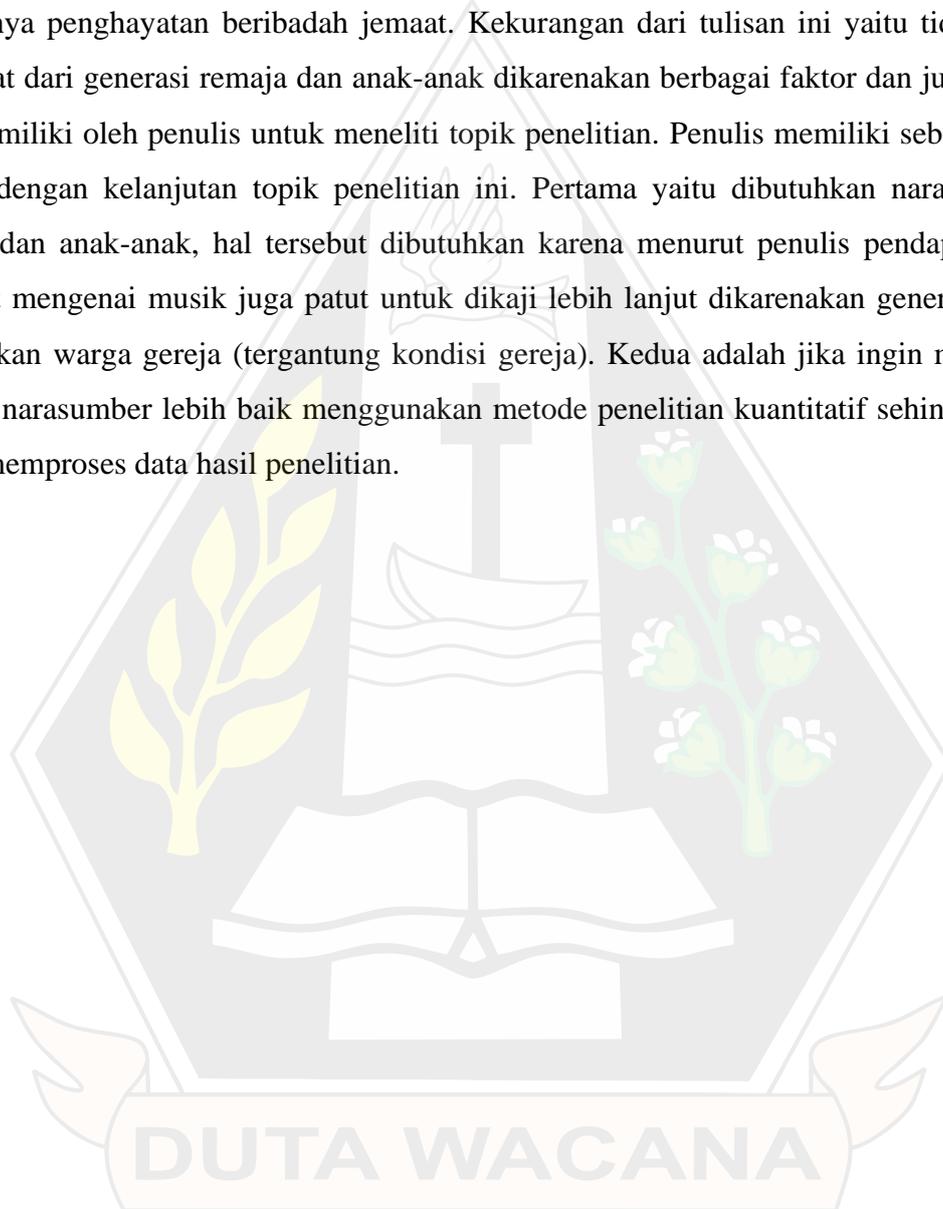
## 4.2 Saran

Menanggapi hal tersebut, menurut penulis sikap yang harus diambil oleh GKJW Jemaat Purwodadi adalah menyesuaikan dengan konteks jemaat gereja dan bagaimana jemaat menanggapi hal ini. Gereja sebagai wadah komunitas Kristen harus menjadi contoh yang bijak dalam memahami keinginan jemaat. Perkembangan musik gereja memang tidak dapat dihindari dan semua kalangan menyadari hal tersebut. Banyaknya keinginan agar GKJW Jemaat Purwodadi lebih berkembang di bidang musik gereja membuat gereja harus memosisikan diri dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Hal tersebut dapat dikaitkan juga dengan generasi yang juga kan terus berganti. Penulis menyadari bahwa nantinya akan ada pro kontra mengenai pengaplikasian dari musik gereja yang selalu mengikuti perkembangan, akan tetapi penulis yakin bahwa jemaat akan dapat bekerja sama untuk menemukan jalan tengahnya. Penulis memiliki sebuah solusi agar pro kontra yang ada dapat diselesaikan, yaitu dengan cara memenuhi kebutuhan musik dari segala kalangan. Penulis berharap bahwa GKJW Purwodadi dapat memodifikasi sedemikian rupa liturgi dan mencari pilihan lagu yang dapat mencakup kebutuhan dari setiap kalangan. Dalam sebuah ibadah musik atau lagu yang digunakan akan terdiri dari musik-lagu yang diminati oleh setiap kalangan, sehingga walaupun tidak semuanya, paling jika kebutuhan dari setiap generasi terpenuhi.

Melihat perkembangan dari gereja lain di bidang musik gereja, hal tersebut juga perlu dilakukan oleh GKJW Jemaat Purwodadi. Gereja akan berefleksi atas hal tersebut yang memang memiliki pengaruh terhadap kehadiran dan jumlah jemaat. Jika GKJW Purwodadi tertinggal oleh gereja lain ada kemungkinan bahwa jemaat terutama generasi muda akan merasa tidak nyaman dan meninggalkan gereja asalnya dikarenakan memang tertinggal oleh zaman. GKJW Purwodadi tidak boleh kehilangan jemaat dikarenakan tidak mengikuti perkembangan zaman. Pendapat dari semua kalangan jemaat, menyatakan bahwa GKJW Purwodadi harus mengikuti perkembangan zaman dan juga perkembangan musik. Jenis musik tentu ikut berkembang dan jemaat dari semua kalangan perlu waktu untuk beradaptasi akan hal tersebut. Walaupun gereja akan terus mengalami perkembangan dalam bidang musik gereja, para narasumber dan penulis sendiri berpendapat bahwa jati diri dari GKJW Purwodadi harus tetap dilestarikan di tengah perkembangan zaman. Contohnya seperti pemilihan lagu-lagu pujian berbahasa Jawa dan penggunaan alat musik tradisional Jawa yang tidak boleh dihilangkan di dalam ibadah. Pemikiran seperti ini dapat muncul karena pengalaman melihat beberapa GKJW di daerah perkotaan yang sudah tidak menggunakan kedua hal ini dalam peribadatan. Dengan demikian, GKJW Purwodadi dapat dilihat sebagai gereja yang terus berkembang di bidang musik sekaligus tidak melupakan jasa para nenek moyang yang membangun gereja tersebut, yang hingga saat ini masih patut dikenang dan dihargai. Hal ini

dilakukan agar setiap jemaat tetap dapat menyembah dan memuliakan nama Tuhan menurut cara dan kebiasaan mereka pribadi lepas pribadi dari masa ke masa.

Dalam penelitian ini penulis menyadari kelebihan dan kekurangan tulisan penulis terkait dengan topik penelitian. Kelebihan dari tulisan ini yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dapat menjadi sebuah solusi untuk mengatasi sebuah kesenjangan/ jarak antara setiap generasi terkait dengan perkembangan musik gereja dalam ibadah yang dapat menyebabkan kurangnya penghayatan beribadah jemaat. Kekurangan dari tulisan ini yaitu tidak menyertakan pendapat dari generasi remaja dan anak-anak dikarenakan berbagai faktor dan juga jumlah waktu yang dimiliki oleh penulis untuk meneliti topik penelitian. Penulis memiliki sebuah rekomendasi terkait dengan kelanjutan topik penelitian ini. Pertama yaitu dibutuhkan narasumber generasi remaja dan anak-anak, hal tersebut dibutuhkan karena menurut penulis pendapat dari generasi tersebut mengenai musik juga patut untuk dikaji lebih lanjut dikarenakan generasi tersebut juga merupakan warga gereja (tergantung kondisi gereja). Kedua adalah jika ingin mengikutsertakan banyak narasumber lebih baik menggunakan metode penelitian kuantitatif sehingga lebih mudah untuk memproses data hasil penelitian.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Begbie, Jeremy S. *Music, Modernity, and God: Essays in Listening*. New York: Oxford University Press, 2013.
- . *Theology, Music and Time*. New York: Cambridge University Press, 2003.
- Djohan. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2020.
- . *Respons Emosi Musikal*. Bandung: Lubuk Agung, 2010.
- Harahap, David, and Simon Simon. "Pentingnya Musik Gereja dalam Ibadah untuk Pertumbuhan Kerohanian Jemaat." *TELEIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (December 17, 2022): 135–46. <https://doi.org/10.53674/teleios.v2i2.49>.
- Jakubowski, Kelly. "Mengapa musik bisa membangkitkan kenangan? Ini penjelasan ilmiahnya." *The Conversation*, March 11, 2023. <http://theconversation.com/mengapa-musik-bisa-membangkitkan-kenangan-ini-penjelasan-ilmiahnya-201585>.
- Janawati and Kornelius Gulo. "Musik dan Peranan`nya dalam Ibadah." *Inculco Journal of Christian Education* 2, no. 3 (September 2022): 268–80.
- Junias, Resa, Niomey Selen S. Onibala, and Sofia Margareta. "Musik Menurut Alkitab dan Implikasinya Dalam Ibadah Kristen." *Skenoo : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (December 27, 2021): 128–39. <https://doi.org/10.55649/skenoo.v1i2.12>.
- Lontoh, Frederich Oscar. "Pengaruh Kotbah, Musik Gereja Dan Fasilitas Gereja Terhadap Tingkat Kehadiran Jemaat." *Journal Kerusso* 1, no. 1 (March 9, 2016): 1–15. <https://doi.org/10.33856/kerusso.v1i1.42>.
- Martasudjita, Emanuel. *Liturgi: Pengantar untuk Studi dan Praksis Liturgi*. Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- McGrath, Alister E. *Christian Spirituality: An Introduction*. Oxford, UK; Malden, Mass: Blackwell Publishers, 1999.
- McNeill, Rhoderick J. *Sejarah Musik 1*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2002.
- Prasetyo, Nandhy. *Spiritualitas dalam Musik*. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020.
- Purba, Anugrah Samuel Risky. "Membangun Spiritualitas Kekristenan Melalui Musik Gerejawi Halaman 1 - Kompasiana.com," December 18, 2020. <https://www.kompasiana.com/anugrahsamuel2687/5fdccb89d541df78ce648fb2/membang-un-spiritualitas-kekristenan-melalui-musik-gerejawi>.
- Saragih, Novita Romauli, and Padriadi Wiharjokusumo. *Musik Gerejawi*. Bandung: Penerbit Media

Sains Indonesia, 2022.

Setyoko, Aris, Bayu Arsiadhi Putra, and Kresna Syuhada Rawanggalih. “Perspektif Etnomusikologi dan Musikologi Komparatif terhadap Musik sebagai ‘Bahasa Universal.’” *Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik* 14, no. 1 (July 2021): 1–11.

Sirait, Rajiman Andrinus. “Tujuan dan Fungsi Musik dalam Ibadah Gereja.” *Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni* 4, no. 1 (May 29, 2021): 11–21. <https://doi.org/10.37368/tonika.v4i1.234>.

Sulistiani, Mardiaty, and Wahyono, *Patunggilan Kang Nyawiji: Jejak Protestanisme di Pedalaman Jawa Timur*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2021.

Yulianti, Rahmani Timorita. “Pengaruh Musik Bagi Pencapaian Spiritual.” *Millah III*, no. 2 (January 2004): 326–29.

